

Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa SD

Melani Damaiyati Subarkah, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret

melanidamaiyatis@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

Writing is one of skills mastered by students especially in English subject. The study aimed to enhance English writing skills of fourth-grade students through Make a Match applying audiovisual. It was classroom action research conducted in three cycles. The subjects were a teacher and students of fourth-grade. Data collection techniques were observation and tests. The data were quantitative and qualitative. The results indicated that there were six steps of Make a Match applying audiovisual. English writing skills of fourth grade students enhanced since the average percentages were of 84.9% in the first cycle, 86.3% in the second cycle, and 88.6% in the third cycle. The observation results on the teacher were 84.5% in the first cycle, 88.83% in the second cycle, and 92.33% in the third cycle. The results on the students were 83% in the first cycle, 90.33% in the second cycle, and 95.67% in the third cycle. It concludes that Make a Match applying audiovisual enhances English writing skills to fourth grade students.

Keywords: *Make a Match, audiovisual, writing skills, English*

Abstrak

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama pada pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Ada 6 langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual. Persentase ketuntasan siswa pada keterampilan menulis bahasa Inggris siklus I = 84,9%, siklus II = 86,3%, dan siklus III = 88,6% dengan rata-rata 86,6%. Hasil pengamatan dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual menunjukkan peningkatan. Hasil observasi guru siklus I = 84,5%; siklus II = 88,83%; siklus III = 92,33%. Hasil observasi siswa siklus I = 83%; siklus II = 90,33%; siklus III = 95,67%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris pada siswa kelas IV.

Kata kunci: *Kooperatif tipe Make a Match, Audiovisual, Keterampilan Menulis, Bahasa Inggris*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Kemampuan mengekspresikan gagasan melalui tulisan tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membekali individu dengan alat untuk berinteraksi secara efektif dengan dunia. Di tingkat sekolah dasar, pengembangan keterampilan menulis menjadi sangat penting, karena pada tahap ini anak-anak sedang memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa dan lingkungan mereka. Menurut (Mulyati Yeti, 2015) Mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan berbahasa yang umum digunakan dalam komunikasi. Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang paling rumit dan kompleks. Aktivitas menulis tidak hanya menyalin kata-kata dan kalimat; itu juga menuangkan dan mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, dan mudah dipahami pembaca. Menurut Aphrodita (Septy Nurfadhillah, 2022) ciri siswa kesulitan menulis yaitu bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD IT Ibnu Abbas dalam keterampilan menulis bahasa Inggris, hal tersebut disebabkan dari faktor internal siswa sendiri seperti siswa yang belum terbiasa menulis kata dalam Bahasa Inggris dan siswa memiliki pandangan bahwa bahasa Inggris itu sulit. Selain itu, keterampilan menulis siswa kelas IV juga dinilai belum optimal yang membuat siswa belum produktif dalam menuangkan suatu ide atau gagasan. Rendahnya keterampilan menulis siswa kelas IV dalam menulis dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam menulis Bahasa Inggris. Dari 21 siswa ada 14 siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Rendahnya nilai dari 7 siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam soal, penguasaan kosakata yang dimiliki siswa masih kurang memadai, siswa kurang tepat dalam memilih dan merangkai kata-kata.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis ini terdapat beberapa problematika salah satunya keterampilan ini pun dipandang sulit untuk dikuasai oleh siswa. Sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru seperti dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa menggunakan 5 aspek yaitu keterampilan pengorganisasian ide, keterampilan tata bahasa, keterampilan kosakata, keterampilan mekanika dan konten. Siswa dikatakan sudah menguasai keterampilan menulis yaitu dengan memenuhi 5 aspek yang memiliki point tertinggi yaitu 3. Untuk menguasai keterampilan menulis perlu adanya pengalaman yang bisa didapatkan dengan banyak membaca buku, membaca web, membaca artikel dan lain sebagainya. Untuk bisa tercapainya tujuan dari keterampilan menulis ini, guru dapat memilih strategi, model dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Secara alami, model pembelajaran memainkan peran penting dalam semua strategi pembelajaran berbasis sekolah. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif, model ini bertujuan untuk mencegah pelanggaran dan kesalahpahaman yang dapat menyebabkan permusuhan secara sengaja dan dapat menumbuhkan interaksi yang saling mendukung di antara para siswa. Dengan mendorong kolaborasi dan partisipasi dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk belajar sambil bersenang-senang dan rileks melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Pemilihan SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) dan peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris. Kelas IV dipandang sebagai tahap transisi penting dalam jenjang pendidikan dasar, di mana peserta didik mulai dikenalkan dengan kompetensi menulis yang lebih kompleks, seperti penulisan teks narasi, deskripsi, dan prosedur. Pada fase perkembangan ini, kemampuan berpikir abstrak dan logis mulai berkembang sehingga peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, kooperatif, dan inovatif guna mengoptimalkan keterampilan menulis mereka (Suyanto, 2017).

Penggunaan *Make a Match* dalam pembelajaran writing telah memperlihatkan perubahan hasil belajar pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata menulis siswa meningkat secara signifikan pada tiap siklus penerapan model ini. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat upaya siswa untuk memahami konten pembelajaran guna mendapatkan pasangan yang telah disesain semenarik mungkin berdasarkan konten pembelajaran (Huda, 2015). Selanjutnya menurut Sumarni (2021) model pembelajaran kooperatif jenis *Make a Match* adalah model yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan konsep pencarian pasangan untuk menyelesaikan suatu pertanyaan. Terlepas dari pentingnya paradigma pembelajaran, media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di dalam sistem pendidikan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan minat, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa dengan cara memfasilitasi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sadirman, Rahardjo, dan Haryono (dikutip dari Fitriyani & Nulanda, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap siswa dan guru kelas IV SDIT Ibnu Abbas ditemukan bahwa (1) guru pada saat proses pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan video pembelajaran yang berasal dari *youtube* yang tepat akan tetapi mayoritas siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menulis kata bahasa Inggris, (2) guru masih sering menggunakan metode ceramah pada saat dikelas, (3) siswa yang belum terbiasa menulis kata dalam Bahasa Inggris dan siswa memiliki pandangan bahwa bahasa Inggris itu sulit, (4) keterampilan menulis siswa kelas IV juga dinilai belum optimal yang membuat siswa belum produktif dalam menuangkan suatu ide atau gagasan, (5) siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam soal, penguasaan kosakata yang dimiliki siswa masih kurang memadai, siswa kurang tepat dalam memilih dan merangkai kata-kata, (6) guru juga belum menerapkan model Kooperatif tipe *Make a Match* dan hal ini juga menyebabkan siswa kelas IV bekerjasama dengan baik bersamasama lalu interaksi antar siswa belum maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat upaya siswa untuk memahami konten pembelajaran guna mendapatkan pasangan yang telah disesain semenarik mungkin berdasarkan konten pembelajaran (Huda, 2015). Selanjutnya menurut Sumarni (2021) model pembelajaran kooperatif jenis *Make a Match* adalah model yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan konsep pencarian pasangan untuk menyelesaikan suatu pertanyaan. Terlepas dari pentingnya paradigma pembelajaran, media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di dalam sistem pendidikan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan minat, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa dengan cara memfasilitasi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sadirman, Rahardjo, dan Haryono (dikutip dari Fitriyani & Nulanda, 2017). Media pembelajaran juga dapat membawa variasi dan ketertarikan pada kegiatan belajar. Media audiovisual adalah salah satunya. Media audiovisual adalah alat yang digunakan

di ruang kelas untuk mempromosikan pengajaran dan pembelajaran dan membuatnya lebih sederhana, menarik, dan menyenangkan. Untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris, penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ada tiga bentuk media pembelajaran yang biasanya digunakan di Indonesia: audio, visual/grafis, dan proyeksi (audiovisual).

Berdasarkan pendapat Miftahul Huda (Suhono, 2022) dan Kunandar (Purnomo, 2021) dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual yaitu: (1) menjelaskan materi, (2) membagi kelompok, (3) membagi kartu, (4) menemukan pasangan kartu, (5) mempresentasikan hasil diskusi, (6) mengkonfirmasi jawaban. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas penggunaan model *Make a Match* dan media audiovisual, penelitian ini tetap perlu dilakukan karena menawarkan konteks, pendekatan, serta fokus yang berbeda dibandingkan riset sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya memanfaatkan kombinasi *Make a Match* dan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu atau aspek-aspek umum seperti motivasi dan aktivitas belajar. Namun, masih terdapat keterbatasan kajian terkait efektivitas model ini dalam meningkatkan keterampilan menulis secara spesifik di lingkungan sekolah dasar dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal tertentu. Penelitian ini penting karena mengedepankan inovasi baik dari segi media yang digunakan—misalnya pemanfaatan audiovisual yang dirancang khusus untuk pembelajaran menulis—maupun instrumen penilaian yang lebih terstruktur dan terfokus pada dimensi literasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana *Make a Match* berbantuan audiovisual dapat diadaptasi untuk mengentaskan permasalahan menulis di sekolah dasar, memperluas generalisasi temuan dari riset sebelumnya, serta membuka peluang pengembangan model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini. Permasalahan keterampilan menulis bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar menjadi isu yang sangat mendesak untuk segera diatasi, mengingat rendahnya kemampuan menulis dapat berdampak langsung pada perkembangan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Berbagai observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menata ide, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta menghasilkan tulisan yang runtut dan berkembang. Permasalahan ini disebabkan oleh faktor internal, seperti lemahnya motivasi dan kemampuan dasar menulis, maupun faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media inovatif. Jika tidak segera ditangani, rendahnya keterampilan menulis berpotensi memperlebar kesenjangan literasi nasional dan menghambat perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media audiovisual, seperti *Make a Match*, sebagai solusi inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan menggabungkan model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual, diharapkan pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Inggris di kelas IV SD IT Ibnu Abbas dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan menulis yang dapat menuangkan ide-ide kreatif.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDIT Ibnu Abbas tahun ajaran 2024/2025, (2) meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa kelas IV SDIT Ibnu Abbas tahun ajaran 2024/2025 melalui penerapan model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual.

METODE

Pendekatan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa data mengenai hasil keterampilan menulis bahasa Inggris. Data kualitatif deskripsi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual. (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data dengan teknik non tes yaitu observasi dan wawancara, serta praktik menulis. Uji validitas data triangulasi teknik dan sumber data. Menurut Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip Sugiyono, 2020) teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD IT Ibnu Abbas tahun ajaran 2024/2025. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015) mengungkapkan bahwa PTK umumnya terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan (planning), tahap pelaksana (acting), tahap pengamatan (observing), dan tahap refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Aspek yang diukur yaitu indikatro kinerja penelitian adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual dalam peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris dengan presentase yang ditargetkan 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media Audiovisual

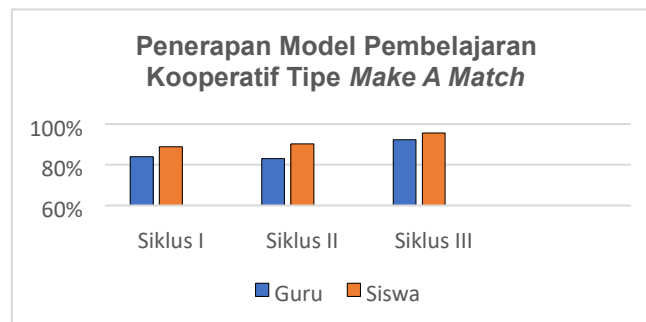
Dalam penelitian ini dilaksanakan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual dilaksanakan dengan 6 langkah sebagai berikut: (1) Menjelaskan materi, (2) Membagi kelompok, (3) Membagi kartu, (4) Menemukan pasangan kartu, (5) Mempresentasikan hasil, (6) Mengkonfirmasi jawaban. Penerapan langkahlangkah tersebut mengacu pada pendapat Miftahul Huda (Suhono, 2022, hlm. 8) dan Menurut Kunandar (Purnomo, 2021, hlm. 55). Hasil observasi penerapan model terhadap guru dan siswa yang dilaksanakan dari siklus I-III disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media Audiovisual Terhadap Guru Dan Siswa Pada Siklus I-III

Sumber Data	Skor Rata-rata		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Guru	84%	88,83%	92,33%
Siswa	83%	90,33%	95,67%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa persentase proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I sebesar 84%, pada siklus II meningkat menjadi 88,83%, dan pada siklus III meningkat menjadi 92,33%. dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual dari siklus I hingga diklus III selalu meningkat. Hasil observasi guru dari siklus I ke siklus II meningkat 5,95% kemudian siklus II ke siklus III meningkat sebesar 5,2%. Hasil observasi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,4%, kemudian dari siklus II ke siklus III mneingkat sebesar 5,85%. Berdasarkan

data, diketahui bahwa hasil rata-rata keseluruhan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%.



Gambar 2. Diagram Peningkatan observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Media Audiovisual Terhadap Guru Dan Siswa Pada Siklus I-III

Langkah pertama Menjelaskan materi. Pada langkah ini guru menentukan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Siswa memperhatikan saat guru menyiapkan dan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual agar siswa dapat menyalurkan gagasan, sikap, dan informasi apa yang didapatkan pada saat melihat serta mendengarkan dan melihat media audiovisual. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari, Wati (2016) media audiovisual sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung bahasa lisan dan tulisan dalam menyalurkan gagasan, sikap, dan informasi. Berdasarkan hasil wawancara guru sudah menyampaikan materi dengan sangat jelas dan mudah dipahami serta siswa mendengarkan penjelasan guru dengan fokus.

Langkah kedua Membagi kelompok. Pembagian kelompok ini dilaksanakan dengan cara berhitung secara bergilir dan nomor yang sama akan menjadi pasangan, pada kegiatan ini melibatkan kegiatan kelompok bekerja sama untuk mengemukakan ide, menyelesaikan masalah, atau mengajukan inkuiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Ngailo, dkk., 2021). Berdasarkan hasil wawancara guru semua kelompok sudah seimbang dan disusun dengan jelas begitupun dengan siswa semuanya sudah tertib dan mengikuti arahan guru.

Langkah ketiga Membagi kartu. Pembagian kartu ini guru menunjukkan kartu soal dan jawaban tentang macam-macam transportasi. Siswa akan dibagikan kartu soal dan jawaban sesuai nomor yang didapatkan. Ciri-ciri siswa yang senang bermain sangat erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran *Make a Match* (Shoimin, 2014). Berdasarkan hasil wawancara guru semua siswa sudah mendapatkan kartunya masing-masing dan berdasarkan nomer absen.

Langkah keempat Menemukan pasangan kartu. Pada langkah ini guru akan meminta siswa untuk mencari pasangan kartu, dengan memberikan batas waktu. Siswa akan dipantau oleh guru dalam mencari pasangan kartu dan membimbing siswa yang kesulitan dalam menemukan jawaban kartu. Selain itu beberapa kelompok juga memberikan jawaban dan bantuan kepada kelompok lain, karena hal ini sangat membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari

Miftahul Huda (2013) dan Kurniasih & Berlin (2015). Berdasarkan hasil wawancara guru guru sudah berhasil mengontrol waktu dengan baik sehingga waktu yang diberikan cukup dan jelas. Semua siswa dapat dengan mudah dan cepat menemukan pasangan kartunya masing-masing.

Langkah kelima Mempresentasikan hasil. Pada langkah ini guru akan meminta setiap kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan jawaban yang telah ditemukan. Hal ini disebabkan siswa menjadi lebih percaya diri untuk presentasi didepan, dapat menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan serta kerjasama antar siswa lain bertambah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Miftahul Huda (2013) dan Kurniasih & Berlin (2015) tentang kelebihan model pembelajaran ini. Berdasarkan hasil wawancara guru sudah memberikan instruksi dengan sangat jelas kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Semua siswa telah mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas bersama pasangannya dengan baik.

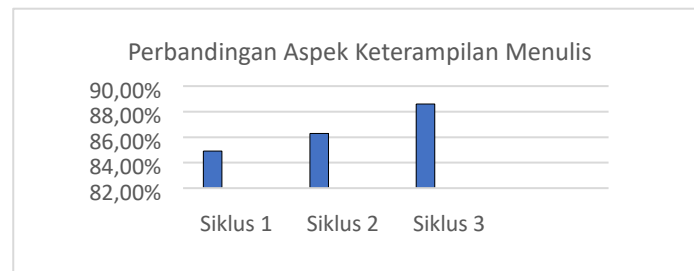
Langkah keenam Mengkonfirmasi jawaban. Pada langkah terakhir ini siswa diajak bersama-sama untuk berdiskusi bersama guru dan kelompok lain tentang jawaban yang benar dan salah. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang sudah mereka pelajari sehingga dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Penyebab ini diperkuat oleh Miftahul Huda (2013) yang menemuka kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Berdasarkan hasil wawancara guru sudah memberikan penjelasan dan konfirmasi jawaban dengan tepat, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini membuat semua siswa dapat memperhatikan dengan baik sehingga mereka memahami jawaban yang benar dengan jelas.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris

Tabel 2. Hasil Praktik Menulis pada Keterampilan Menulis

Aspek Yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Rata-rata (%)
Pengorganisasian ide	85,5	90,5	92	89,3
Tata bahasa	85	87	84	85,3
Kosakata	85,5	84	89	86,1
Mekanika	85,5	86	89	86,8
Konten	83	84	89	85,3
Rata-rata	84,9	86,3	88,6	86,6

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata test praktik menulis pada keterampilan menulis keterampilan menulis siswa meningkat dari siklus I hingga siklus III. Persentase rata-rata keterampilan menulis pada siklus I adalah 84,9%, persentase rata-rata keterampilan menulis pada siklus II adalah 86,3%, dan persentase rata-rata keterampilan menulis pada siklus III adalah 88,6%. Oleh karena itu, rata-rata persentase dari siklus I hingga siklus III adalah 86,6%, Target persentase yang direncanakan sebesar 85% telah tercapai.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aspek Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siklus I-III

Berdasarkan hasil test praktik menulis presentase dengan rata-rata tertinggi diperoleh dari aspek pengorganisasian ide yaitu sebesar 89,3% hal ini dikarenakan pada beberapa faktor yang ada salah satunya faktor visual, karena pada saat siswa mengerjakan soal ada gambar/visual yang mendukung jadi siswa bisa mengembangkan ide dan bisa menulis apa yang siswa pikirkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Qory dan Elva (2021). Pada proses perencanaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar yakni untuk mengembangkan gagasan-gagasan atau ide yang sudah tergambarkan dan menuliskannya menjadi sebuah kata dan dituangkan menjadi bentuk puisi pada siswa kelas IV. Sedangkan pada aspek tata bahasa dan konten memiliki presentase dengan rata-rata terendah yaitu sebesar 85,3% hal ini dikarenakan tata bahasa yang digunakan siswa tidak membuat bahasanya komunikatif atau bahasa yang disusun kurang tepat sehingga pembaca tidak dapat memahami isi dari tulisan tersebut, untuk aspek konten rendah karena pengalaman siswa kurang serta informasi yang digunakan kurang relevan. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Nunan (2006:36) perlu di garis bawahi bahwa menulis adalah kegiatan mengenai teori yang cukup rumit dimana penulis diharapkan untuk menunjukkan penguasaan beberapa factor secara bersamaan, pada tingkatan sebuah kalimat termasuk didalamnya adalah isi, susunan, kerangka kalimat, kosa kata, dan tanda baca.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) guru mempelajari dan berdiskusi kembali terkait dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual, (2) guru lebih menekankan agar siswa kondusif, yaitu dapat dijelaskan saat penyampaian alur permainan dan memberikan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa, (3) guru terus memberikan dorongan dan support agar siswa menjadi lebih percaya diri pada saat situasi apapun terutama pada saat maju kedepan untuk menunjukkan hasilnya, (4) guru sebaiknya menyeluruh dalam membimbing siswa menemukan pasangan kartunya sehingga semua siswa bisa melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan (1) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa pada siswa kelas IV SD IT Ibnu Abbas tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut: (a) Menjelaskan materi, (b) Membagi kelompok, (c) Membagi kartu, (d) Menemukan pasangan kartu, (e) Mempresentasikan hasil, (f) Mengkonfirmasi jawaban. (2) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan menulis bahasa Inggris pada penelitian ini menggunakan 5 aspek yaitu keterampilan pengorganisasian ide, keterampilan tata bahasa, keterampilan kosakata, keterampilan mekanika dan

konten. Keterampilan menulis bahasa Inggris mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. (3) Kendala dan solusi pada penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual untuk meningkatkan menulis bahasa Inggris siswa kelas IV SD IT Ibnu Abbas tahun ajaran 2024/2025 yaitu: (a) guru merasa kebingungan dan kesulitan menggunakan serta melaksanakan model Kooperatif, (b) siswa kurang kondusif dan kurang memperhatikan instruksi dari guru karena juga baru pertama kali digunakan untuk penelitian, (c) siswa merasa kurang percaya diri saat maju kedepan untuk menunjukkan hasilnya, (d) guru kurang menyeluruh dalam membimbing siswa dalam menemukan pasangan kartunya. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (a) guru mempelajari dan berdiskusi kembali terkait dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audiovisual, (b) guru lebih menekankan agar siswa kondusif, (c) guru terus memberikan dorongan dan support agar siswa menjadi lebih percaya diri pada saat situasi apapun terutama pada saat maju kedepan untuk menunjukkan hasilnya, (d) guru sebaiknya menyeluruh dalam membimbing siswa menemukan pasangan kartunya sehingga semua siswa bisa melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2–3.
- Anggraeni, A. A. A., & Verylana, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksra.
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Herlina, H., Marhadi, H., & Kurniawan, O. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Penyaguan* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Kurniasih, I. & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep.
- Mulyati, Yeti. 2015. "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd." Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd 1–34.
- Ngailo, Dorkas Wini, Muliadi, Agus, Adawiyah, Siti Rabiatal, Samsuri, Taufik, & Armansyah, Armansyah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.583>
- Nunan, D., and L. Miller, eds. 1995. New ways in teaching Listening. Alexandria, VA: TESOL.

- Purnomo, C. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar . *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 53-57. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.22>
- Purnomo, C. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar . *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 53-57. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.22>
- Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Septy Nurfadhillah, D. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Sswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1).
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Cv Alfabeta.
- Suhono. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Mach* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia. Surakarta: UNISRI Press.
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44
- Wati, Ega Rima. (2016). Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena